

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat sekarang ini, laporan keuangan digunakan oleh para pihak eksternal sebagai salah satu sumber informasi dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Informasi tersebut berupa gambaran mengenai keadaan yang terjadi dalam perusahaan tersebut, baik itu keadaan operasional maupun keadaan finansial perusahaan tersebut. Sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan perubahan arus kas. Keberadaan laporan keuangan ini juga diharapkan dapat membantu para pengguna untuk mengambil keputusan dimana laporan keuangan tersebut menjadi landasan dari keputusan yang diambil.

Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap penggunaan atas seluruh sumber daya yang ada.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan earnings power perusahaan dimasa yang akan datang.

Untuk dapat mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Pemilihan kebijakan akuntansi ditujukan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik di mata para pengguna. Kadang kala tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, dan praktik tersebut dinamakan manajemen laba (earnings management).

Praktik manajemen atas laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama investor yang akan memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai laba. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak lagi menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis suatu perusahaan, sehingga laba yang awalnya diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya.

Sri Sulistyanto (2008 : 6) mendefenisikan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba (*earning management*) merupakan upaya perusahaan atau pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Beberapa pihak memandang tindakan manajemen laba dari dua sudut yang berbeda, salah satu pihak beranggapan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan kecurangan (*fraud*). Manajemen laba dikatakan sebagai kecurangan karena pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku oportunistik seorang manajer untuk memperlakukan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Tindakan ini dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara sepihak. Sedangkan disisi lain terdapat pihak yang beranggapan bahwa manajemen laba bukan merupakan kecurangan karena hal tersebut merupakan dampak dari kebebasan manajer dalam memilih metode-metode akuntansi yang digunakan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan informasi keuangan yang dianggap sesuai untuk perusahaan. Hal ini disebabkan beragamnya metode dan prosedur akuntansi yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum (*generally accepted accounting principles*). (Sri Sulistyanto 2008 : 105)

Banyak faktor yang mempengaruhi praktik manajemen atas laba pada suatu perusahaan. Beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran dan umur dari perusahaan. Banyak penelitian empiris terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas perusahaan dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan akan mempertahankan investor yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan, dimana tindakan perataan laba merupakan salah satu metode yang dilakukan perusahaan dalam manajemen laba. Sedangkan penelitian Bestivano (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan

pengaruh terhadap manajemen laba, karena investor mengabaikan informasi ROA sehingga manajemen mengabaikan profitabilitas.

Karakteristik lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang (Harahap 1999 dalam Nugroho, 2011 : 32). Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi perjanjian hutang. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi memiliki resiko yang tinggi pula. Keterkaitan antara tingkat *leverage* dengan manajemen laba terletak ketika tingginya tingkat rasio *leverage* akan menjadi pemicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perjanjian hutang yang ada.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar mendapat perhatian yang lebih dari pihak eksternal, seperti investor, kreditor maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe dkk, 2014: 664).

Nuryaman (2008), Nur Azlina (2010), Prambudi dan Sumantri (2014) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. RR Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi (2009), Siti Nayiroh (2013) dan Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Secara teoritis, perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri (Zen dan Herman, 2007 : 60). Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap penerapan manajemen laba. Zen dan Herman (2007) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Mahardhani dkk (2012) menyatakan bahwa umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran, dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat, antara lain :

- a. Bagi akademisi akan memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran dan umur perusahaan terhadap manajemen laba suatu perusahaan.

- b. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* ,ukuran dan umur perusahaan terhadap manajemen laba.
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan rujukan maupun sumber informasi bagi penulis lainnya yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan mendapatkan gambaran yang jelas dari isi penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi:

BAB I : Pendahuluan

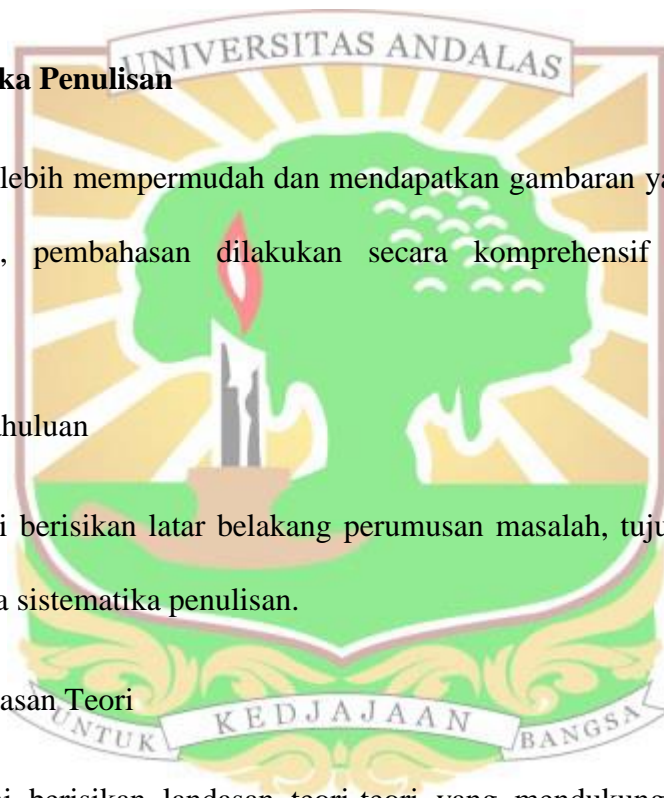
Bab ini berisikan latar belakang perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisikan landasan teori-teori yang mendukung dalam analisis perumusan masalah. Bab ini juga akan menjelaskan kerangka pemikiran yang akan diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional. Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, sampel dan teknik



pengambilan sampel, jenis dan sumber data penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memperlihatkan metode-metode analisis data yang dilakukan selama penelitian serta hasil dan pembahasannya.

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis data dan keterbatasan penelitian serta berisi juga saran-saran yang dianggap perlu dan berguna bagi peneliti selanjutnya.

